

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang berada pada wilayah interdal, dimana pada wilayah tersebut terjadi interaksi yang kuat antara perairan laut, payau, sungai dan terrestrial. Interaksi ini menjadikan ekosistem mangrove mempunyai keanekaragaman yang tinggi, baik berupa flora maupun fauna. Mangrove juga berinteraksi dengan faktor abiotik (iklim, udara, tanah, dan air) yang membentuk ekosistem mangrove. Pada sisi lain, sifat biologis mangrove yang tumbuh dikawasan peralihan antara daratan dan lautan tersebut menyebabkannya sangat rentan terhadap gangguan atau kerusakan. Oleh karena itu, Trautman dan Borowitzka (1999), menyatakan bahwa pemahaman tentang struktur vegetasi penting, karena merupakan dasar dari pekerjaan ekologi. Hutan mangrove juga merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Mangrove mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain: pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat, tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursey ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) aneka biota, serta sebagai pengatur iklim mikro. Fungsi ekonomi dari hutan mangrove antara lain: penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit.

Kerusakan mangrove diakibatkan karena adanya konversi lahan menjadi areal pertambakan ikan dan udang, penebangan hutan mangrove secara liar kurang tegasnya sikap instansi yang berwenang dan perbedaan persepsi antara berbagai sektor pembangunan masyarakat keadaan hutan mangrove semakin terdesak dan terancam kelestariannya. Bahaya pemanfaatan mangrove akan menyebabkan bencana banjir dan abrasi. Penggunaan lahan yang terlalu banyak tambak akan sangat beresiko terhadap keberlanjutan lahan mangrove karena akan mengurangi vegetasi mangrove serta persebaran secara merata karena lahan tersebut sudah di alih fungsikan menjadi tambak (Saru *et al.*, 2018).

Menurut Muhsoni (2020), adanya evaluasi kondisi dan kesesuaian lahan mangrove untuk mendapatkan data mangrove yang ada di Kabupaten Sampang yang mencapai 914,54 ha. Kabupaten Sampang merupakan wilayah yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kepulauan Madura yang memiliki luas hutan mangrove sebesar 915,3 ha atau sama dengan 6,1%. Mangrove di kabupaten Sampang relatif tumbuh dengan rapat dengan ukuran pohonnya yang tidak terlalu besar.

Ekosistem mangrove di kabupaten Sampang umumnya dapat ditemukan di area bibir pantai atau mangrove yang membentuk *greenbelt* diperbatasan darat dan laut. Hutan mangrove yang terdapat di kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang masih tergolong banyak yang digunakan sebagai aspek strategis pengembangan bahan pewarna alam yang ramah lingkungan sehingga untuk lahan mangrove yang ada di Kecamatan Sreseh Kabupten Sampang mengalami kekritisn lahan yang sedang (Hidayatallah, 2022). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan supaya dan nilai kesesuaian lahan rehabilitasi mangrove yang ada di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang sehingga masyarakat dapat melihat kondisi kekritisn lahan di wilayah tersebut dan agar menjaga lahan mangrove di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang supaya mangrove juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan bakar kayu dan sebagai makanan hewan ternak. Pemanfaatan wilayah pesisir hutan mangrove di Kecamatan Sreseh dikelola sebagai tambak, untuk, wilayah perumahan atau reklamasi yang berhimbis terhadap ekosistem mangrove di daerah tersebut yang akan mengganggu lingkungan dalam waktu atau jangka yang panjang (Sugianto, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk rehabilitasi mangrove di Kecamatan Sreseh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk rehabilitasi mangrove di Kecamatan Sreseh.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalh sebagai berikut:

1. Cangkupan wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang.
2. Parameter kesesuaian lahan berdasarkan parameter biologi, fisika, dan kimia untuk pertumbuhan mangrove.
3. Cangkupan bahasan pada penelitian ini adalah kriteria nilai kesesuaian lahan untuk rehabilitasi mangrove berdasarkan realita nilai data parameter lingkungan yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan dan rehabilitasi mangrove di Kecamatan Sreseh, ialah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terkait kondisi ekosistem mangrove, jenis mangrove, jenis tanah yang ada di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat sekitar bahwasannya kondisi mangrove dan kesesuaian lahan mangrove dan rehabilitasi dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar agar tetap menjaga dan melestarikan mangrove di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.

3. Stakeholder

Penelitian ini adalah sebagai sumber data untuk mengetahui tentang betapa penting nya untuk mengetahui nilai parameter lingkungan untuk lahan rehabilitasi mangrove dan nilai tingkat kesesuaian lahan pesisir Kecamatan Sreseh untuk merehabilitasi mangrove, agar nantinya diharapkan bisa bermanfaat sebagai data serta acuan bagi mangrove pemerintah.